

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI MATERI BENTUK-BENTUK HUBUNGAN SOSIAL
KELAS VIII SMP NEGERI 2 TALUN BLITAR**

Devi Kartika Dian Permata Sari¹, Soeprajitno²

¹dephi_cute02@yahoo.com

Abstrak: Pembelajaran di SMP Negeri 2 Talun, Blitar yang menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan LKS khususnya pada mata pelajaran Sosiologi hanya akan berdampak pada kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Model pembelajaran konvensional yang lama dilaksanakan pada proses pembelajaran tidak diubah oleh guru mata pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi menurun. Dalam mengatasi hal ini diperlukan suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui perlakuan pada materi Bentuk-bentuk hubungan sosial pada mata pelajaran Sosiologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *True Eksperimental* jenis *Control group pretest-posttest*, yaitu dengan subjek penelitian kelas eksperimen (VIII F) dan kelas kontrol (VIII A). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Talun, Blitar. Perlakuan kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan LKS. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan variabel terikat yaitu hasil belajar mata pelajaran Sosiologi materi Bentuk-bentuk hubungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi sistematis dan tes. Data yang diperoleh dari tes yaitu nilai *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas sampel. Teknik analisis data menggunakan uji t atau dengan uji Chi Kuadrat Dua Subjek untuk mengetahui perbedaan pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Hasil analisis data yang diketahui hasil observasi di kelas eksperimen dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata 94,7% untuk guru dan diperoleh nilai rata-rata 94,7% untuk siswa. Maka dari itu dapat termasuk dalam kriteria baik sekali. Untuk hasil analisis data tes dengan menggunakan uji Chi Kuadrat Dua Subjek nilai diperoleh hasil $X^2_{hitung} 16,67 > X^2_{tabel} 3,841$. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan LKS pada proses pembelajaran Sosiologi materi Bentuk-bentuk hubungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar, Sosiologi.

Abstract: Conventional Learning has been applied in SMP Negeri 2 Talun Blitar. Its conventional learning model is speech, ask answer and doing the question from LKS. Doing those conventional learning models in sociology lesson will have an impact in student. Student will get bored while getting the lesson from their teacher. The teacher has been doing this learning model for years. So the result study of the student has no improvement, or it can be said decreased. Cooperative learning model of jigsaw type is one of learning model which can overcome that problem. The purpose of this study is how to know this model is applied on the student and to know the improvement of result study of student through this treatment in kinds of social relationship on sociology lesson. The design of the research used is True

Experimental Control group pretest-posttest, using the subject of experiment class (VIII F) and control class (VIII A). This study, for instance, was held in SMP Negeri 2 Talun, Blitar. The treatment was examined in experiment class by applying the cooperative learning model Jigsaw type and control class its conventional learning model is speech, ask answer and doing the question from LKS. In this research, the free variable is cooperative learning model Jigsaw type application while the bound variable is the result study in Sociology kinds of social relation in sociology lesson of students grade VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar. The data is collected by using systematical observation technique and test. Data obtained from tests pretest and posttest value is used to determine the normality and homogeneity of the sample. Data were analyzed technic use t test or Chi Square Test Two Subjects in order to know the different result between the experiment class and control class after given treatment. By using the cooperative learning model Jigsaw type, the result of percentage data in experiment class reached the average score 94,7% for teacher, and 94,7% for students. This case, the result is categorized as excellent. Furthermore, the result of data analysis using Chi Square Test Two Subjects grades obtained results $X^2_{count} 16,67 > X^2_{tables} 3,841$. These results showed an increase in student learning outcomes significantly after being given treatment. The conclusion of this study is show that this treatment by applying jigsaw learning model can improve the result study of student significantly than using conventional learning model which are speech, ask answer, doing the question from LKS. To sum up, there is an improvement in jigsaw learning model in kinds of social relationship material on VIII grade SMPN 2 Talun Blitar student.

Keywords: Cooperative Learning Model Jigsaw Type, Study Results, Sociology

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang belajar. Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara siswa dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut. Sesuai dengan pendapat yang di kemukakan Nana Sudjana (2009:1) bahwa proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sadiman (2007: 11) proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan, pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal. Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem, yang memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan

terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.

Pada pelajaran Sosiologi lebih menekankan aspek pengetahuan atau ilmu tentang sifat masyarakat perilaku dan perkembangan masyarakat penjelasan tersebut sesuai dengan berita acara yang berjudul "Bedah SKL Mapel Sosiologi" yang di upload pada tanggal 18 April 2012. Berdasarkan fenomena yang ada bahwa Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (pure science) bukan ilmu pengetahuan terapan (applied science). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademika, secara teoretis sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di

masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat kita, sosiologi dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang di dalamnya mencakup demokratisasi, desentralisasi dan otonomi, penegakan HAM, good governance (tata kelola pemerintahan yang baik), emansipasi, kerukunan hidup bermasyarakat, dan masyarakat yang demokratis.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu membuat strategi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2009:6). Strategi pembelajaran tersebut dapat berupa model pembelajaran di kelas, model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar mengajar dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi dapat digunakan guru untuk mengoptimalkan potensi siswa. Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat membantu efektivitas dan efisien dalam proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Langkah yang perlu diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran agar proses belajar mengajar tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan telah ditentukan (Hamdani, 2011: 19).

SMP Negeri 2 Talun, Blitar merupakan salah satu sekolah yang mempunyai siswa memiliki prestasi belajar yang bervariasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Talun, Blitar berada di kabupaten blitar tetapi nilai yang dihasilkan siswa belum maksimal seharusnya tidak mempengaruhi nilai siswa walaupun sekolah tersebut berada di kabupaten dan dapat sejajar dengan sekolah yang ada di kota blitar. Dari studi awal yang dilakukan terdapat masalah dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara pada SMP Negeri 2 Talun, Blitar ditemukan beberapa masalah yaitu :

1. Pada saat kegiatan pembelajaran tersebut tidak semua siswa yang ikut aktif dalam Tanya jawab dengan guru. Keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh hanya didominasi oleh beberapa siswa tertentu. Kurangnya keterlibatan siswa

tampak dari perilaku siswa yang masih ramai, bercanda dengan teman sebangku dan sibuk sendiri pada saat proses pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih kurang.

2. Pada materi pokok “Bentuk-bentuk hubungan sosial” dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, karena pada saat guru menyampaikan materi didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Di dalam kelas juga menggunakan metode Tanya Jawab pada materi ini tetapi hal itu tidak berpengaruh besar dalam membangkitkan semangat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar siswa tidak ikut berpartisipasi dalam tanya jawab yang diterapkan oleh guru sehingga nilai yang dihasilkan siswa pada materi ini tidak mencapai standart yang ditentukan oleh sekolah.
3. Sebagian siswa tercatat masih banyak terdapat nilai dibawah rata-rata hal ini dapat dibuktikan dengan data nilai yang diberikan oleh sekolah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 65 sedangkan nilai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dari data yang diberikan sekolah siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 24 siswa, terdapat siswa yang mendapatkan nilai paling rendah yaitu 50 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 sebanyak 11 siswa dan nilai paling tinggi yaitu 90. Setelah melihat data nilai dari siswa maka dengan model pembelajaran yang diberikan dikelas belum bisa membuat siswa mencapai nilai standart yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pada materi sosiologi ini dibutuhkan pemahaman setiap siswa untuk dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan sosial dan apa yang menjadi faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial. Dalam proses pembelajaran pada materi ini mempunyai banyak kesempatan bagi siswa untuk mengolah informasi dalam mengidentifikasi dampak-dampak hubungan sosial sehingga siswa dapat menguasai materi ini tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa juga dapat menerapkan apa yang ada pada materi ini

di lingkungan sekitar dengan mengetahui tentang hubungan sosial sesama dengan orang lain sehingga siswa akan lebih memahami pada materi ini dan dapat menerapkan di lingkungan sekitarnya.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw. Dengan diterapkan model pembelajaran tipe jigsaw merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas, karena dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw siswa akan berperan aktif setelah guru menjelaskan materi. Dalam model pembelajaran tipe jigsaw siswa harus dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini, 2008:56).

Pada materi bentuk-bentuk hubungan sosial diterapkan model pembelajaran tipe jigsaw dengan mengubah pola diskusi didalam kelas. Dalam proses pembelajaran didalam kelas siswa dibagi menjadi berkelompok dengan 5-6 anggota kelompok heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa berbentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok yang lain mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut dengan kelompok ahli (Ibrahim, dkk. 200:52).

Dengan model pembelajaran tipe jigsaw ini siswa dapat menguasai materi dan siswa akan menjadi lebih aktif didalam kelas karena model pembelajaran tipe jigsaw membuat materi ini menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh semua siswa. Pada model pembelajaran jigsaw ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya membentuk suatu kelompok untuk berdiskusi dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat kepada siswa lainnya (Isjoni, 2013: 58). Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini cocok untuk diterapkan pada materi sosiologi ini karena dapat mengubah pola diskusi kelas menjadi aktif, dapat terjadi interaksi antara guru dan siswa dan nilai yang dihasilkan siswa akan mencapai nilai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil belajar yang dihasilkan tersebut berbentuk nilai dari siswa. Untuk dapat melihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran maka diadakan penilaian untuk melihat hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2009:3) ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Dalam pembelajaran ada beberapa penilaian yang dilakukan kepada siswa untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis menyusun penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi materi Bentuk-bentuk Hubungan Sosial kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar".

2. KAJIAN PUSTAKA

Teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya (Januszewski & Molenda, 2008). Definisi ini mengandung beberapa kata kunci, yaitu studi, etika praktek,fasilitasi, pembelajaran, peningkatan, penciptaan, pemanfaatan,pengelolaan, teknologi, proses, dan sumber daya. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw termasuk dalam domain *using* (penggunaan) yaitu mengacu pada teori dan praktek yang terkait dengan membawa peserta didik berhubungan dengan kondisi dan sumber belajar, Penggunaan yang dimaksud disini adalah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang melibatkan peran siswa dalam pengondisian kelas menjadi lebih aktif dan dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya (Isjoni, 2013: 54).

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan

- jumlah bagian materi siswa yang akan dipeajari.
2. Setiap siswa diberikan tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun cara bagaimana untuk menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
 3. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.
 4. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok.
 5. Guru memberikan evaluasi dan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual.

Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dibutuhkan penilaian tes tulis untuk siswa.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu faktor eksternal dan faktor instrumental.

Sesuai dengan karakteristik siswa SMA, dimana Menurut Piaget dalam Sukmadinata (2005:142), karakteristik siswa akan masuk pada tahapan formal operasional (formal operasional) yaitu usia 11-15 tahun. Piaget yakin bahwa pemikiran operasional formal berlangsung antara usia 11 hingga 15 tahun. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman kongkret aktual sebagai dasar pemikiran, sebaliknya mereka dapat membangkitkan situasi-situasi khayalan dan penalaran yang benar-benar abstrak. Selain berfikir secara abstrak remaja juga berfikir idealistis. Remaja mulai berfikir tentang ciri-ciri ideal bagi mereka sendiri dan orang lain, membandingkan diri mereka dengan orang lain.. Remaja mulai mampu berfikir secara keilmuan, yang menyusun rencana-rencana untuk

memecahkan masalah-masalah dan menguji pemecahan masalah secara sistematis.

Dengan penjabaran di atas karakteristik siswa kelas VIII di SMPN 2 Talun, Blitar sama halnya dengan siswa kelas VIII di sekolah pada umumnya, namun perilaku siswa kelas VIII di SMPN 2 Talun, Blitar ini dilihat dari kondisi riilnya pada saat tidak ada guru atau guru terlambat masuk ke kelas kebanyakan siswa ramai sendiri dan juga terdapat siswa yang keluar dari kelas. Guru harus bisa mengemas pembelajaran dengan strategi yang melibatkan peran aktif siswa dimana dilihat dari karakteristik siswa kelas VIII sudah dapat berpikir secara konseptual dan abstraksi. Jika guru dapat mengatasi permasalahan perilaku dari siswa kelas VIII di SMPN 2 Talun, Blitar maka hal tersebut tidak akan menghambat jalannya proses pembelajaran. Apabila dihubungkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, proses berpikir siswa kelas VIII tidak lagi tergantung pada hal-hal yang langsung dan riil. Pemikiran siswa sudah semakin logis dan canggih sehingga mereka dapat belajar menangani problem-problem yang ada, dengan demikian siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga harus dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, dengan begitu akan merubah kemampuan siswa menjadi lebih kongkrit sehingga materi pembelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi materi bentuk-bentuk hubungan sosial kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

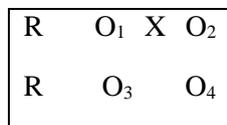
Judul penelitian "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Sosiologi materi Bentuk-bentuk hubungan sosial kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar” termasuk jenis penelitian True Eksperimen yaitu dalam eksperimen ini perlakuannya sengaja dibuat akan dikenakan pada objek penelitian dengan kata lain kondisi objek penelitian sengaja diubah dengan memberikan perlakuan tertentu dan mengontrol variabel lain secara cermat selama jangka waktu tertentu (Arikunto, 2010:125).

B. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini termasuk dalam desain penelitian sebenarnya (*Quasi Experimental Design*) dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Design*.

Model :



Keterangan :

R : Random

O₁ : Pre test dari kelompok eksperimen

O₂ : Post test dari kelompok eksperimen

O₃ : Pre test dari kelompok control

O₄ : Post test dari kelompok control

X : Perlakuan

(Sugiyono, 2010:112)

Pretest yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (O₁ dan O₃) untuk menguji kemampuan awal siswa. Setelah treatment selesai maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (O₂ dan O₄) akan diberikan post-test yang sama untuk mengetahui perbedaan antara hasil test akhir antara kelas eksperimen dan kelas control. Fokus penelitian ini adalah melihat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Setelah itu pada kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai strategi pembelajaran di kelas, sedangkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada kelas kontrol diberikan perlakuan yaitu guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Selanjutnya siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau hal yang menjadi titik perhatian penelitian. Menurut Arikunto (2010:159), variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas dan terikat adalah:

Dari penelitian ini maka variabel penelitiannya adalah :

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Talun, Blitar.

No	Obyek penelitian	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas eksperimen (VIII F)	20 siswa	13 siswa	33 siswa
2.	Kelas kontrol (VIII A)	11 siswa	22 siswa	33 siswa
4.	Kelas uji validitas & reliabilitas (VIII C)	12 siswa	15 siswa	27 siswa

Kelas yang diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan LKS.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:199) di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

2. Tes

Tes adalah Pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:150).

Test yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi :

- a. Tes buatan guru, yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri - ciri dan kebaikannya.
- b. Tes terstandar, yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya.

Berdasarkan kedua jenis tes diatas, tes yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah jenis tes yang dibuat oleh guru. Pada proses pembuatannya seorang guru harus mengacu pada indikator mata pelajaran Sosiologi yang telah diajarkan.

Tes dilakukan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat sebelum diberi perlakuan yaitu *pretest* dan setelah diberi perlakuan yaitu *posttest*.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Mendeskr ipsikan bentuk- bentuk hubungan sosial	Memaha mi pranata dan penyimpa ngan sosial	1. Mengidentifika si bentuk- bentuk hubungan sosial. 2. Mengidentifika si faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial. 3. Mengidentifika si dampak- dampak hubungan sosial.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid aatau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Analisis validitas item menggunakan rumus korelasi *product moment*. Diproleh hasil validitas sebagai berikut.

No. Butir Soal	Hasil Korelasi Hitung	Hasil Korelasi Tabel	Keterangan
1	0,513	0,381	Valid
2	0,591	0,381	Valid
3	0,101	0,381	Tidak valid
4	0	0,381	Tidak valid
5	0	0,381	Tidak valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes adalah keajegan atau kestabilan dari hasil pengukuran. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas menggunakan belah ganjil genap di ketahui $r_{hitung} = 0,859$ yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan subyek $N = 27$ taraf signifikan 95% batas penolakan sebesar 0,381 (tabel nilai *product moment*). Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,794 > 0,381$), maka data instrumen Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi materi Bentuk-bentuk hubungan sosial kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar untuk instrumen *pre-tes* dan *post-test* dapat dinyatakan **reliabel**

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Data observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menggunakan metode observasi. Dan untuk mencari reliabilitas observasi maka digunakan rumus:

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

(Arikunto, 2010:244)

Untuk menganalisis data observasi tentang keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjiono, 2009:43)

Setelah data diperoleh angka persentase, disimpulkan menjadi data kualitatif berdasarkan kategori yang ada. Kategori-kategori tersebut adalah:(Sudjiono, 2009:45)

- 80% - 100% = Baik Sekali
- 70% - 79% = Baik
- 60% - 69% = Cukup < 60% = Kurang

Sedangkan dalam hasil data tes yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, apakah ada pengaruh penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi materi bentuk-bentuk hubungan sosial. Namun terdapat persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menentukan teknik analisis statistik yang digunakan, persyaratan tersebut merupakan uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Tes

Tes adalah Pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:150).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah subjek berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Langkah yang di tempuh untuk melakukan uji normalitas adalah statistik chi-kuadrat dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 2010:107})$$

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua subjek berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka peneliti menggunakan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas digunakan rumus :

$$F = \frac{S^2 \text{ Terbesar}}{S^2 \text{ Terkecil}}$$

c. Uji Chi Kuadrat

Sedangkan untuk statistik non parametrik digunakan rumus Chi Kuadrat (X²) Dua Subjek :

$$X^2 = \frac{n (|ad - bc| - \frac{1}{2} n)^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)} \quad (\text{Sugiyono, 2009:143})$$

Dengan bantuan Tabel Kontigensi 2 x 2 (dua baris dua kolom)

Tabel 3.4 Tabel Kontigensi

Kelompok	Tingkat Pengaruh Perlakuan		Jumlah Subjek
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	
Kelompok Eksperimen	A	B	a + b
Kelompok Kontrol	C	D	c + d
Jumlah	a + c	b + d	n

Kemudian membandingkan harga X² hitung dengan X² tabel dengan ketentuan apabila X² hitung > X² tabel = Ho ditolak Ha diterima atau apabila X² hitung < X² tabel = Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan X² tabel taraf signifikansi 5% = 3,841 dan taraf signifikansi 1% = 6,635

4. HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan yaitu menyiapkan RPP, menyiapkan materi dan melaksanakan uji validitas dan reliabilitas.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk kelas eksperimen (VIII F) dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol (VIII A).

1. Melaksanakan uji pre-test

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru memberikan tes siswa berjumlah 20 soal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

2. Proses pemberian perlakuan

Perlakuan (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) dilaksanakan pada kelas eksperimen. Dalam prosesnya, banyak siswa yang mengikuti langkah-langkah penerapan jigsaw di kelas. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan LKS

3. Melaksanakan uji post-test

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru memberikan tes siswa berjumlah 20 soal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah dilakukan perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tidak memberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

C. Analisis Data

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menggunakan observasi *sistematis* yaitu dengan menggunakan instrumen pengamatan. Metode observasi ini untuk

melakukan pengamatan langsung terhadap proses keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan analisis data yang diketahui pada observasi guru di kelas eksperimen VIII F perlakuan diperoleh $N = 33 - 1 = 32$. Pada perlakuan signifikansi 5% diperoleh perhitungan untuk $r_{tabel} 0.349 < r_{hitung} 0.857$. Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya **kesepakatan** antara obsever I dan obsever II di kelas eksperimen. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data observasi siswa yang diperoleh perhitungan data kelas eksperimen VIII F perlakuan dengan $N = 33 - 1 = 32$ Signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} 0.349 < r_{hitung} 0.857$. Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya **kesepakatan** antara obsever I dan obsever II di kelas eksperimen.

a. Analisis data observasi dari sisi guru

dari sisi guru. Berdasarkan data observasi pada tabel 4.2 dapat dianalisis sebagai berikut :

- Pengamat I

Diketahui data kelas VIII F

1. (T) = 2 2. (Y) = 12

Jawab :

$$P = \frac{(1 \times 2) + (2 \times 12)}{2 \times 14} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{28} \times 100\%$$

$$= 92,85\%$$

- Pengamat II

Diketahui data kelas VIII F

1. (T) = 1 2. (Y) = 13

Jawab :

$$P = \frac{(1 \times 1) + (2 \times 13)}{2 \times 14} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{28} \times 100\%$$

$$= 96,42\%$$

Jadi rerata data hasil observasi guru adalah $92,98\% + 96,42\% = 94,7\%$

Dari hasil observasi terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh hasil rata-rata 90% jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kategori, maka tergolong **baik sekali**.

b. Analisis data observasi dari sisi siswa

3. Analisis data pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dari sisi siswa.

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.3 dapat dianalisis sebagai berikut :

- Pengamat I

Diketahui data kelas VIII F:

1. (T) = 2 2. (Y) = 12

Jawab :

$$P = \frac{(1 \times 2) + (2 \times 12)}{2 \times 14} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{28} \times 100\%$$

$$= 92,85\%$$

- Pengamat II

Diketahui data kelas VIII F:

1. (T) = 1 2. (Y) = 13

Jawab :

$$P = \frac{(1 \times 1) + (2 \times 13)}{2 \times 14} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{28} \times 100\%$$

$$= 96,42\%$$

Jadi rerata data hasil observasi siswa adalah $92,85\% + 96,42\% = 94,7\%$

Dari hasil observasi terhadap siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh hasil rata-rata 90% jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kategori maka tergolong **baik sekali**.

2. Uji Normalitas

Analisis data tes terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, persyaratan tersebut merupakan uji normalitas dan uji homogenitas, berikut ini perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas kelas eksperimen (VIII F) dan kelas kontrol (VIII A).

Kelas VIII C

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{6 (\text{Jumlah kelas interval})}$$

$$= \frac{90 - 40}{6}$$

$$= 8,33 (\text{dibulatkan menjadi } 8)$$

Tabel 4.6 Tabel Penolong Pengujian Normalitas Data Kelas VIII C

Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$
40 - 48	5	0,729	4,271	16,883	18,94
49 - 57	12	3,6018	8,3982	57,726	13,11
58 - 66	7	9,1692	-2,1692	17,697	1,57
67 - 75	1	9,1692	-8,1692	104,17	9,29
76 - 84	1	3,6018	-2,6018	11,574	2,62
85 - 93	1	0,729	0,271	0,011	0,01
Jumlah	27	33	-6	208,061	45,54

$\chi_0^2 = 45,54$

χ_1^2 dengan taraf signifikansi 5% (dk-1=5) = 11,070

$\chi_0^2 > \chi_1^2$ maka sebaran data pada kelas VIII C dikatakan tidak normal.

3. Uji Homogenitas

$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$ $= \frac{3552,06}{27-1}$ $= \frac{3552,06}{26}$ $= 136,61 (\text{Terbesar})$	$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$ $= \frac{2788,58}{27-1}$ $= \frac{2788,58}{26}$ $= 107,25 (\text{Terkecil})$
---	---

Nilai Uji Homogenitas

$$F = \frac{s^2 \text{ Terbesar}}{s^2 \text{ Terkecil}}$$

$$= \frac{136,61}{107,25}$$

$$= 1,27$$

$F_{hitung} = 1,27$

F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang dan penyebut = $27 - 1 = 26$, maka $F_{tabel} = 1,82$. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis bersifat **homogen**.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dan homogenitas di atas maka uji hipotesis ini menggunakan uji Chi Kuadrat Dua Subjek. Hal ini dikarenakan sebaran pada data kelas tersebut bukan merupakan sebaran distribusi normal sehingga penggunaan uji t sebagai uji hipotesis tidak dapat dilakukan. Sebaliknya maka digunakan uji Chi Kuadrat Dua Subjek sebagai uji beda statistik non parametrik

Tabel 4.9 Tabel Kontigensi Hasil Olahan Data

Kelompok	Tingkat Pengaruh Perlakuan		Jumlah Subjek
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	
Kelompok Eksperimen	33	-	33
Kelompok Kontrol	13	10	33
Jumlah	46	10	66

$$X^2 = \frac{n (ad - bc)^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}$$

Dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 maka harga $X^2_{tabel} = 3,841$ sedangkan dengan taraf kesalahan 1% dan dk = 1 maka harga $X^2_{tabel} = 6,635$ $X^2_{hitung} = 16,67$

$$16,67 > 6,635 > 3,841$$

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi

bahwa tidak ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi materi Bentuk-bentuk Hubungan Sosial kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif/hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi bahwa ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi materi Bentuk-bentuk Hubungan Sosial kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar diterima.

D. Pembahasan

Hasil penelitian untuk mengetahui hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Sosiologi materi bentuk-bentuk hubungan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Talun, Blitar terdapat perbedaan cara penyampaian materi dan hasil. Pada kelas eksperimen (VIII F) siswa diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan untuk kelas kontrol (VIII A) menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah, tanya jawab dan LKS. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu materi bentuk-bentuk hubungan sosial. Dalam penelitian ini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat beberapa langkah yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang meliputi tahap uji *pre-test*, tahap pemberian perlakuan, dan tahap uji *post-test*.

Berdasarkan analisis data yang diketahui pada observasi guru di kelas eksperimen VIII F perlakuan diperoleh $N = 33 - 1 = 32$. Pada perlakuan pertama signifikansi 5% diperoleh perhitungan untuk $r_{tabel} 0,349 < r_{hitung} 0,857$. Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya **kesepakatan** antara observer I dan observer II di kelas eksperimen. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data observasi siswa yang diperoleh perhitungan data kelas eksperimen VIII F perlakuan dengan $N = 33 - 1 = 32$. Signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} 0,349 < r_{hitung} 0,857$. Maka data yang dianalisis menunjukkan adanya

kesepakatan antara observer I dan observer II di kelas eksperimen.

Kemudian dari data observasi guru dan siswa, untuk menjawab rumusan masalah pertama diperoleh hasil rata-rata 94,7% untuk hasil observasi guru, maka dari itu termasuk dalam kategori “baik sekali”. Untuk hasil observasi siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 94,63% maka dari itu termasuk dalam kategori “baik sekali”. Maka dari data observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berjalan dengan baik sekali.

Sedangkan untuk menguji rumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Sosiologi materi bentuk-bentuk hubungan sosial kelas VIII di SMP Negeri 2 Talun, Blitar dilakukan analisis menggunakan uji Chi Kuadrat Dua Subjek. Dari hasil perhitungan setelah diberi perlakuan, perolehan **rata-rata untuk kelas VIII C yaitu 88,48 dan 53,93. Hasil analisis menggunakan uji Chi Kuadrat Dua Subjek** diperoleh X^2_{hitung} 16,67 sedangkan X^2_{tabel} diketahui sebesar 3,841 (untuk taraf signifikansi 5%) dan 6,635 (untuk taraf signifikansi 1%). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ***post-test* kelas eksperimen ada peningkatan yang signifikan**. Padahal kemampuan awal siswa sama. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa yang membuat *post-test* kelas eksperimen meningkat adalah perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sehingga dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sosiologi materi bentuk-bentuk hubungan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil perhitungan analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil observasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk

observasi guru termasuk dalam kategori “baik sekali”. Untuk hasil observasi siswa juga termasuk dalam kategori “baik sekali”. Maka dari data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sosiologi materi bentuk-bentuk hubungan sosial kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar terlaksana dengan baik sekali.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sosiologi materi bentuk-bentuk hubungan sosial kelas VIII SMP Negeri 2 Talun, Blitar. Hal ini dibuktikan pada analisis *pre-test* dan *post-test* siswa dimana menunjukkan bahwa kelas eksperimen (VIII F) yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kenaikan hasil belajar yang signifikan, dibandingkan dengan kelas kontrol (VIII A) yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan LKS, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berpengaruh pada proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Langkah – langkah kegiatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebaiknya disusun terlebih dahulu dengan menentukan materi bahan diskusi disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah materi yang akan didiskusikan sehingga pembagian rata jumlah anggota pada setiap kelompok.
2. Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, guru sebaiknya memimpin jalannya diskusi untuk mengatur siswa agar satu – persatu bergantian dalam memberikan tanggapan

atau pendapat sehingga tidak terjadi debat kusir yang berkelanjutan.

3. Siswa diharapkan tidak terlalu mendominasi dengan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan informasi tentang materi yang akan didiskusikan pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini bertujuan agar diskusi dalam kelompok tidak melebihi durasi pelaksanaan yang telah direncanakan pada langkah – langkah kegiatan.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan. Bandung* : PT Remaja Rosdakarya Offset

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Yamin, Martinis. 2013 *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran.* Jakarta: GP Press Group

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 2008. *Definisi Teknologi Pendidikan.* Jakarta: CV. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 1994. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto.2009. *Panduan Proses Pembelajaran.* Jakarta: Publiser
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: CV Pustaka Setia
- Haryanto, Dany dan G. Edwi Nugrohadi.2011. *Sosiologi Dasar.* Jakarta: Prestasi Pustaka
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, Muslimin, Dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya : University Press Unesa.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning.* Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arif Dkk. 2007. *Media Pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya. Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana D,S. 2005. *Startegi Pembelajaran.* Bandung: Falah Production
- Sudjana, Nana Dan Ahmad Rivai,. 2009. *Media Pengajaran.* Bandung: CV. Sinar Baru Aglesindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.* Yogyakarta : Kanisius